

**ANALISIS NILAI MANFAAT EKONOMI KAYU MANIS
(*Cinnamomun burmannii blume*) DI HUTAN RAKYAT
DESA BUNTU BARANA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



Oleh

JULIADI

105950050114

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**ANALISIS NILAI MANFAAT EKONOMI KAYU MANIS
(*Cinnamomun burmannii blume*) DI HUTAN RAKYAT
DESA BUNTU BARANA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**

JULIADI

105950050114

Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh S1 Strata Satu

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu manis
(*Cinnamomum burmannii blume*) Di Hutan Rakyat Desa
Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama : Juliadi

Nim : 105950050114

Program Studi : Kehutanan

Makassar, 07 Februari 2019

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Irma Srihianti, S.Hut., M.P.)
NIDN: 0007017105

(Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.)
NIDN: 0920018801

Dikerahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

(M. Nurhanuddin, S.Pl., M.P.)
NIDN: 0912066901

(Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.)
NIDN: 00110771001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

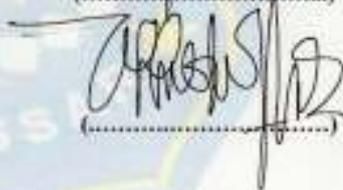
Judul : Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu manis
(*Cinnamomum burmannii blume*) Di Hutan Rakyat Desa
Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama : Juliadi

Nim : 105950050114

Program Studi : Kehutanan

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>(Dr. Irma Sribianti, S.Hut., M.P.)</u> Pembimbing I	 (.....)
<u>(Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.)</u> Pembimbing II	 (.....)
<u>(Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.)</u> Penguji I	 (.....)
<u>(Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P.)</u> Penguji II	 (.....)

Tanggal Lulus : 07 Februari 2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis (*Cinnamomun burmannii blume*) di Hutan Rakyat Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis yang disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 07 Februari 2019

Juliadi
Nim 105950050114

@ Hak cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

RIWAYAT HIDUP



JULIADI (105950050114). Lahir pada tanggal 06 Juni 1994 di Kalumpang Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ayah bernama Siali dan ibu bernama Suri. Penulis mulai pendidikan Sekolah di Dasar SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2008, ditahun yang sama melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Baraka, dan selesai pada tahun 2011. Ditahun yang sama pula melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah atas di SMAN 1 Baraka dan selesai pada tahun 2014. Di tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Kehutanan dan pernah menjabat menjadi anggota di Himpunan

ABSTRAK

Juliadi (105950050114). Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis Di Hutan Rakyat Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Di Bawah Bimbingan Irma Sribianti dan Muthmainnah.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa populasi tanaman kayu manis banyak tumbuh secara alami atau sengaja di tanam oleh masyarakat disekitar hutan rakyat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, sehingga masyarakat di Desa Buntu Barana memanfaatkan kulitnya untuk dijual dan batangnya dijadikan bahan konsumsi pribadi dan sebagai pekerjaan sampingan masyarakat disekitar hutan rakyat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Rakyat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Selama 2 bulan mulai dari bulan September sampai Oktober 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh masyarakat dari kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dengan sebesar Rp. 165.184.250/tahun atau rata-rata sebesar Rp. 5.506.141/tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan masyarakat yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara kepada masyarakat yang memproduksi kulit kayu manis dan data primer yang diambil dari berbagai instansi yang terkait dengan lembaga desa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karuni-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis Di Hutan Rakyat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan seluruh ummat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada ibunda Dr. Irma Sribianti, S. Hut., M.P selaku pembimbing I dan ibunda Muthmainnah, S. Hut., M. Hut selaku pembimbing II yang telah membantu penulis skripsi ini. Serta penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada :

1. Ayahanda H. Burhanuddin, S. Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hikmah, S. Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kehutanan, yang telah selama ini meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Dosen Prodi Kehutanan dan Staf Tata Usaha yang telah banyak memberikan didikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Hikmah, S. Hut., M. Si. selaku penguji I dan Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P. selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan perbaikan skripsi ini.

5. Terimah kasih kepada masyarakat khususnya masyarakat yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang telah memberikan arahan dan bantuan penelitian kepada penulis.
6. Terimah kasih yang setulus – tulusnya kepada kedua orang tua Ayanda Siali dan Ibunda Suri yang senantiasa memberikan doa serta dukungannya baik secara moril maupun materil.
7. Semua rekan angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungannya ketika skripsi ini dibuat.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan mohon maaf dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Makassar, 07 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HAK CIPTA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3

II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Hutan.....	4
2.2. Nilai.....	5
2.3. Nilai Manfaat	5
2. 4. Analisis Nilai Manfaat	6
2.5. Kayu Manis	7
2.6. Klasifikas Kayu Manis.....	8
2.7. Morfologi Tanaman Kayu Manis.....	8
2.8. Kerangka Fikir	10
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Waktu dan Tempat	11
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	11
3.4. Metode Pengambilan Sampel.....	12
3.5. Metode Pengambilan Data	13
3.6. Analisis Data	13
IV. KEADAAN UMUM LOKASI	16
4.1. Demografi	16
4.1.1. Letak Desa.....	16
4.1.2. Topografi Desa.....	16
4.1.3. Iklim dan Curah Hujan.....	16
4.1.4. Hidrologi	17
4.1.5. Keadaan Sosial.....	17
4.1.6. Sarana dan Prasarana.....	19

4.2. Kondisi Pemerintahan Desa	24
4.2.1. Pembagian Wilayah Desa	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1. Identitas Responden	26
5.1.1. Umur	26
5.1.2. Tingkat Pendidikan	27
5.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	28
5.2. Pendapatan Rumah Tangga.....	29
5.3. Produk Kayu Manis	29
5.4. Nilai Manfaat Ekonomi Dari Kulit Kayu Manis	31
5.5. Nilai Total ekonomi dari Tanaman Kayu Manis	36
VI. PENUTUP	38
6.1. Kesimpulan	38
6.2. Saran.....	38
Daftar Pustaka	39
Lampiran	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Fikir	10
2.	Jumlah Penduduk Per Dusun Tahun 2014	17
3.	Data Pendidikan Masyarakat Desa Buntu Baranan Tahun 2014	18
4.	Sarana Pendidikan di Desa Buntu Barana.....	20
5.	Distribusi Penduduk Desa Buntu Barana Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Tahun 2014.....	23
6.	Jumlah Petani Kayu Manis Berdasarkan Kelompok Umur Petani	26
7.	Tingkat Pendidikan dari Responden	27
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kayu Manis.....	28
9.	Tingkat Pendapatan Responden Per Rumah Tangga	29
10.	Tingkat Produksi dari Kayu Manis	30
11.	Responden yang Memanfaatkan Tegakan Kayu Manis.....	31
12.	Pendapatan Bersih Petani dari Kulit Kayu Manis.....	32
13.	Pendapatan Responden dari Tegakan Kayu Manis.....	35
14.	Nilai Manfaat Ekonomi Total dari Tanaman Kayu Manis.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Daftar Kuesioner	41
2.	Data Mentah Responden	43
3.	Identitas Petani Kayu Manis di Desa Buntu Barana	44
4.	Penerimaan Petani dari Kulit Kayu Manis.....	45
5.	Biaya Mengambil dari Kulit Kayu Manis	46
6.	Pendapatan Responden dari Kulit Kayu Manis	54
7.	Penerimaan Responden dari Tegakan Kayu Manis	55
8.	Dokumentasi	56
9.	Surat Pengantar Pengantar Penelitian	61
10.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	62
11.	Surat Izin Penelitian	63

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemungutan hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan kegiatan tradisional dari masyarakat yang berada di sekitar hutan, bahkan di beberapa tempat kegiatan pemungutan hasil hutan non kayu merupakan kegiatan utama sebagai sumber kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai contoh, pemungutan rotan, kemiri, kayu manis. Hasil hutan merupakan sumberdaya ekonomi yang beragam yang didalam areal kawasan hutan mampu menghasilkan hasil hutan kayu non kayu dan hasil hutan tidak kentara (*intangibile*). Salah satu hasil yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat adalah tanaman kayu manis. Kayu manis merupakan hasil hutan non kayu, dan memberikan manfaat ekologis, dan ekonomi (Abdullah, 1990).

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) merupakan komunitas perkebunan di hutan rakyat yang telah lama dimanfaatkan oleh manusia karena bernilai ekonomi dan adapun yang dijadikan masyarakat sebagai bumbu penyedap masakan. Di Indonesia produk kayu manis tidak hanya dimanfaatkan untuk bidang kuliner saja namun kayu manis kerap di jadikan sebagai obat – obatan untuk mencegah beberapa penyakit seperti penyakit kanker dan penurunan nilai gula darah (Abdullah, 1990).

Potensi tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang 5 - 25 pohon per ha. Desa Buntu Barana merupakan desa yang memiliki potensi tanaman kayu manis

terbesar di Kecamatan Curio. Potensi tanaman kayu manis tersebut salah satu sumberdaya hutan non kayu yang memberikan manfaat karena tanaman kayu manis bernilai ekonomi karena kulitnya di jual dan kayunya dijadikan kayu bakar dan sebagian dijadikan bahan pertukangan. Salah satu potensi dalam dan luar kawasan hutan adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) yang merupakan tanaman yang tumbuh secara alami dan sebagian ditanam oleh masyarakat disekitar Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang karena masyarakat berfikir bahwa tanaman kayu manis memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang, cabang dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia.

Tanaman kayu manis yang dikembangkan di Indonesia terutama adalah *Cinnamomunm burmanni blume* dengan daerah produksinya di Sumatera Barat dan Jambi dan produksinya dikenal sebagai *Casssia-vera* atau *Korinjii casia*. Sebagian yang di ekspor Indonesia adalah jenis (*Cinnamomum burmanii blume*) kayu manis (Abdullah, 1990).

Tanaman kayu manis sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat oleh sebab itu dilakukan penelitian tentang nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis bagi masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Salah satu potensi dalam dan luar kawasan hutan adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) yang merupakan tanaman yang tumbuh secara alami dan sebagian ditanam oleh masyarakat disekitar Desa Buntu Barana

Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang karena masyarakat berfikir bahwa tanaman kayu manis memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang, cabang dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan dan produk apa sajakah yang dihasilkan dari tanaman kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ?
2. Berapa besar nilai manfaat ekonomi dari setiap pemanfaatan tanaman kayu manis ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi produk apa saja yang dihasilkan dari tanaman kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan tanaman kayu manis sebaik mungkin agar tetap terjaga kelestariannya sebagai salah satu sumber pendapatannya.
2. Diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pemanfaatan tanaman kayu manis sebagai upaya untuk menjaga kelestariannya sebagai salah satu hasil non kayu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Hutan merupakan kebutuhan manusia akan kayu terus meningkat, walaupun produksi hutan alam maupun hutan rakyat untuk menghasilkan kayu terus berkurang dari tahun ke tahun. Berbagai kegunaannya dalam kehidupan manusia, membuat fungsi kayu semakin berkembang dan beragam sesuai sifat alami kayu itu sendiri. Jumlah persediaan kayu yang tersedia di berbagai industri pengolahan kayu saat ini sangat terbatas sehingga mengakibatkan meningkat harga kayu jika dibandingkan pada tahun 1980-an sampai 1990-an dimana di Indonesia konsentrasi industri kayu mendapat sebutan sebagai sentra industri (Rachman, 2007).

Kayu merupakan hasil hutan dan non tanaman rakyat, merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus yang dapat ditiru oleh bahan-bahan lain. Pengertian kayu di ini adalah sesuatu bahan yang diperoleh dari hasil pemungutan pohon-pohon di hutan, baik berbentuk kayu pertukangan, kayu industri maupun kayu bakar (Dumanauw, 1990).

Hutan adalah sekumpulan pohon - pohon atau tumbuhan berkayu lainnya yang pada kerapatan dan luas tertentu mampu menciptakan iklim setempat serta keadaan ekologi berbeda dengan di luarnya. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang di dominasi jenis pepohonan dalam

persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan.

2.2. Nilai

Nilai ialah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia. Nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Nilai merupakan persepsi manusia tentang makna suatu objek sumber daya hutan bagi orang tertentu pada tempat dan waktu tertentu, oleh sebab itu akan terjadi keragaman nilai sumber daya hutan berdasarkan pada persepsi dan lokasi masyarakat yang berbeda-beda, nilai sumber daya hutan sendiri bersumber dari berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat dengan demikian, manfaat hutan secara ekonomi juga akan mendatangkan devisa bagi negara dari penjualan hasil-hasil hutan baik ke dalam maupun luar Negeri (Johannes M.S,2008).

2.3. Nilai Manfaat

Nilai manfaat yang diartikan sebagai suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima, penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Hutan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia ,mulai dari pengatur tata surya,paru-paru dunia, sampai pada industri, dalam perkembangan

hutan yang telah dimanfaatkan untuk berbagai penggunaannya seperti kayu batangnya di jual ke industri-industri yang membutuhkan kayu yang berbentuk log.

2.4. Analisis Nilai Manfaat

Analisis nilai manfaat adalah dapat diartikan sebagai untuk melihat sejauh mana suatu keputusan memberikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan terutama dalam konteks ekonomi, sebagai proses yang sistematis untuk menghitung dan membandingkan manfaat dan biaya dari tiap alternatif keputusan.

Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan korbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan. Beberapa pengertian nilai menurut para ahli :

a. David dan Johnson (1987), mengklasifikasikan nilai berdasarkan cara penilaian besar nilai yang dilakukan yaitu :

1. Nilai pasar yaitu nilai-nilai yang ditetapkan melalui transaksi dipasar
2. Nilai kegunaan yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu
3. Nilai sosial yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum ataupun perwakilan masyarakat tersebut.

b. Hidayat (2006), menjelaskan tentang nilai :

1. Nilai dalam bahasa Inggris, bahasa latin *Valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat)

2. Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang ada di harga, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan
3. Nilai ditinjau dari sudut ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material

2.5. Kayu Manis (*Cinnamomun burmannii blume*)

Menurut *Hayne K* (1987), pohon kayu manis merupakan tumbuhan asli Asia Selatan, Asia Tenggara, dan daratan Cina, Indonesia termasuk di dalamnya. Tumbuhan ini termasuk (*Famili Lauraceae*) yang memiliki nilai ekonomi dan merupakan tanaman tahunan yang memerlukan waktu lama untuk diambil hasilnya. Hasil utama yang kayu manis adalah kulit, batang sedang hasil samping adalah ranting dan daun. Komoditas ini selain digunakan sebagai rempah, hasil olahannya seperti minyak atsiri dan oleorisin banyak dimanfaatkan dalam industri - industri farmasi.

Selain kulit kayu manis yang bernilai ekonomi, masyarakat memanfaatkan kayunya sebagai kayu bakar karena apa bilah dipakai memasak nasi, maka nasi bisa jadi harum dan sebagian masyarakat menjadikan kayunya juga sebagai bahan rangka jendela.

Produk kayu manis merupakan hasil utama dari kulit kayu manis, produk ini berupa potongan kulit yang dikeringkan. Menghasilkan produk kayu manis yang sederhana, yaitu dengan penjemuran, sebelum dijemur, kulit dikikis atau dibersihkan dari kulit luar, kemudian dibela- belah menjadi berukuran 3 – 4 cm. Sedangkan kulit yang sudah bersih ini dijemur dibawah terik sinar matahari selama kurang lebih 3 hari, kulit dinyatakan kering kalau bobotnya sudah susut

sekitar 50, artinya kalau bobot sebelum dijemur sekitar 1 kg maka kayu manis kering harus berbobot 0,5 kg.

2.6. Klasifikasi Tanaman

Klasifikasi tanaman kayu manis

Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Laurales

Family : Lauraceae

Marga : *Cinnamomum*

Spesies : *Cinnamomum burmanni* Blume (Hayne k, 1987).

2.7. Morfologi Tanaman Kayu Manis

1. Daun

Tanaman kayu manis memiliki daun yang tunggal yang memiliki sifat kaku seperti kulit, terletak secara berseling dengan panjang tangkai sekitar 0,5 – 1,5 cm dan memiliki 3 buah tulang daun yang tumbuhnya melengkung. Daun kayu manis berbentuk elips memanjang yang panjangnya sekitar 4 – 4 cm dan lebar sekitar 1,5 – 6 cm.

Ujung daun tersebut runcing dengan tepi daun yang rata, permukaan daun bagian atas licin berwarna hijau, sedangkan bagian bawahnya berwarna ke abu – abuan. Untuk warna daun yang masih muda adalah merah pucat.

2. Bunga

Bunga yang dimiliki tanaman kayu manis berukuran kecil memiliki warna kuning yang tumbuh pada malai. Bunga ini memiliki dua buah kelamin yang biasa

disebut dengan bunga sempurna, kelopak bunga pada tanaman kayu manis berjumlah 6 helai yang berada dalam dua rangkaian. Bunga yang di miliki tidak bertajuk bunga

Memiliki benang sari berjumlah 12 helai yang sudah terangkai pada empat kelompok dan memiliki ruang berjumlah empat kotak sarinya, proses persarian pada tanaman kayu manis menggunakan bantuan pihak ketiga, serangga.

3. Buah

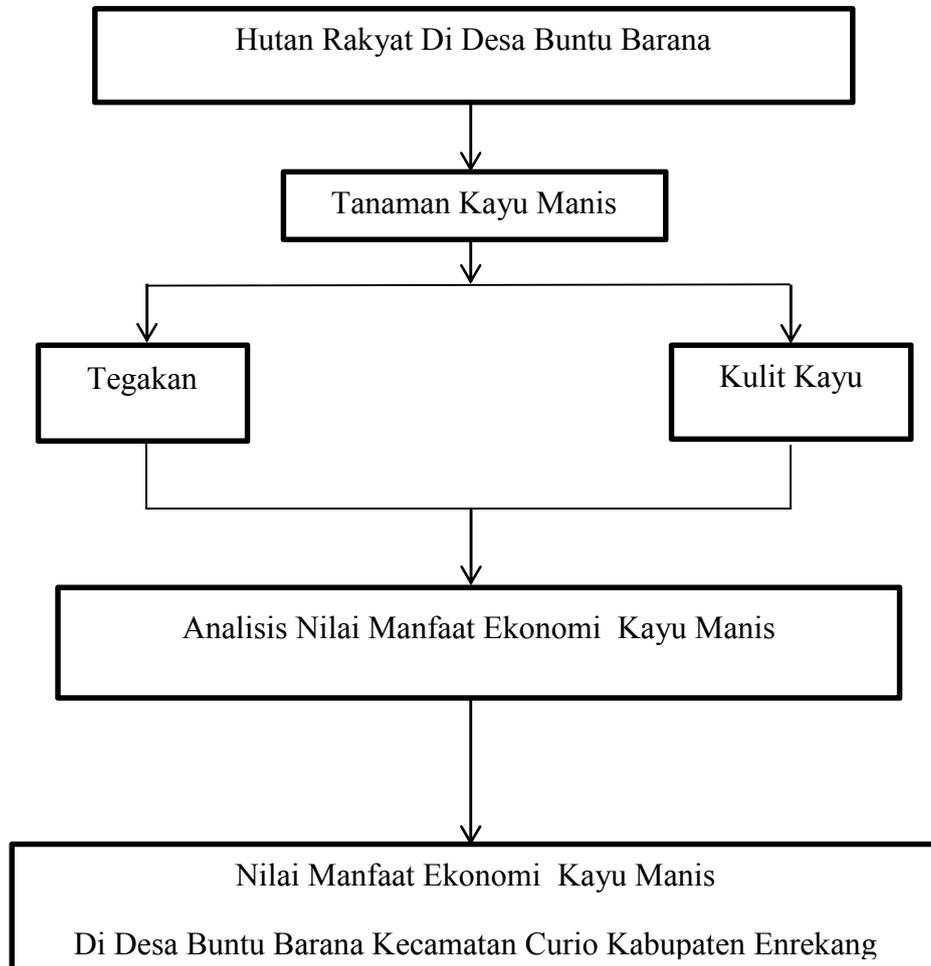
Buah yang dimiliki tanaman kayu manis memiliki biji berjumlah satu dan memiliki daging, buah tersebut berbentuk bulat memanjang dan berwarna hijau tua untuk buah yang masih muda, sedangkan untuk buah yang sudah tua akan berwarna ungu tua.

Panjang si buah sekitar 1,3 – 1,6 cm dengan diameter sekitar 0,35 – 0,75 cm. Biji si buah kayu manis memiliki panjang sekitar 0,84 – 1,32 cm dan diameter sekitar 0,59 – 0,68 cm.

4. Batang

Tanaman kayu manis tumbuh menjulang ke atas cukup tinggi 5 –15 meter yang kulit pohonnya berwarna abu – abu tua dengan bau khas, sedangkan anak kayunya adalah merah coklat muda. Cabang dan ranting tanaman kayu manis mengandung minyak atsiri yang menjadi komoditas ekspor (Backer and Brink, 1963).

2.8. Kerangka Fikir



III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan September sampai bulan Oktober 2018 di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

3.2. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi ialah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mengamati, mengumpulkan data dan mendeskripsikan tentang pendapatan masyarakat petani kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
2. Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi mengenai nilai manfaat ekonomi pada kulit kayu manis. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber di beri pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait serta berkaitan dengan topik penelitian.
3. Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang tidak di langsung kepada peneliti, dokumentasi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data seperti

melakukan pengambilan data atau gambar saat melakukan penelitian dan melengkapi data dari wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari nilai pendapatan masyarakat pada kulit kayu manis.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang mengolah kayu manis di hutan rakyat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 90 orang. Responden yang diambil sebanyak 15%, sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan data dengan mengambil sampel hanya Fokus kepada masyarakat yang memanfaatkan kayu manis di hutan masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Adapaun populasi, rumus yaitu dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = toleransi nilai eror (15%)

$$n = 90 / (1 + (90 \times 0,15^2)$$

$$90 / (1 + 90 \times 0,0225)$$

$$90 / (1 + 0,025)$$

$$90 / 3, 025$$

$$n = 29,75$$

Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil sebanyak 29,75 dan dibulatkan menjadi 30 orang.

3.4. Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu petani kayu manis, adapun data yang diperoleh seperti observasi langsung dilokasi dengan responden yang yang mengolah manis dan data hasil wawancara dengan *kuesioner*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dan adapun yang diperoleh seperti keadaan umum lokasi Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan seperti sejarah singkat Desa, luas wilayah, Topografi, jumlah penduduk Desa Buntu Barana.

3.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan merakapitulasi data dari hasil responden untuk perhitungan nilai pendapatan masyarakat pada kulit kayu manis dengan pendekatan langsung harga pasar menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan $P = TR - TC$

Dimana :

P = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Total Penerimaan TR =

$$\sum_{i=1}^n = Q_i \cdot P_i$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Q_i = Jumlah Produksi

P_i = Harga Produksi

Total Biaya TC =

$$\sum_{i=1}^n = X_i \cdot P_{X_i}$$

Dimana :

TC = Total Biaya

X_i = Jenis Input data

P_{xi} = Harga input Biaya

Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis

$$\text{NMEKM} = \text{NT} + \text{NKK}$$

Keterangan :

NMekm = Nilai manfaat ekonomi kayu manis

NTkm = Nilai tegakan kayu manis

NKkm = Nilai kulit kayu manis

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Demografi

4.1.1. Letak Desa

Desa Buntu Barana adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curio dan berada di bagian Utara Kabupaten Enrekang. Jarak tempuh wilayah Desa Buntu Barana dari ibukota Kabupaten Enrekang 51 Km. Desa ini memiliki luas 25,32 Km², dengan potensi lahan yang produktif di antaranya lahan yang produktif di antaranya lahan perkebunan, lahan pertanian, dan hutan.

Adapun batas – batas wilayah Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Sebelah Utara Tanah Toraja, Sebelah Timur Desa Ulu Wai Kabupaten Tanah Toraja, Sebelah Selatan Desa Pebaloran Desa Curio Kecamatan Curio, dan Sebelah Barat Desa Pebaloran Kecamatan Curio .

4.1.2. Topografi Desa

Desa Buntu Barana memiliki kondisi daerah yang berbukit – bukit, berada di atas gunung dengan ketinggian antara 806 m sampai 1098 m di atas permukaan laut. Kondisi tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang.

4.1.3. Iklim dan Curah Hujan

Iklim dan curah hujan di Desa Buntu Barana hampir sama dengan daerah lainnya yang berada di Kabupaten Enrekang yakni 2 musim (musim hujan dan musim kemarau). Misalnya hujan ini mulai pada bulan November 2011 sampai Juli 2012, dan oleh masyarakat petani dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman pertanian jangka panjang (Kopi, Cengkeh, Kakao, Lada) maupun

tanaman jangka pendek (Tanaman Hortikultura dan berbagai jenis tanaman lainnya).

4.1.4. Hidrologi dan Tata Kelolah Air

Di Desa Buntu Barana terdapat berbagai sumber mata air yakni dari mata air, sumur galian dan perpipaan. Tata kelolah air dikelolah dengan sistem kelompok dalam setiap dusun dengan melakukan perawatan ringan yaitu perbaikan pipa yang bocor dan perawatan pada saat diperlukan sedangkan perawatan berat dilaksanakan dengan penggantian pipa yang bocor atau rusak.

4.1.5. Keadaan Sosial

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2014 berada di Dusun Buntu Kalosi sedangkan Dusun yang berpenduduk rendah terdapat di Dusun Maliba. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk Per Dusun Tahun 2014.

No	Dusun	Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Rantelimbong	91	257	195	452
2	Buntu Kalosi	104	242	248	490
3	Buntu Ampalla	105	240	241	481
4	Bala Batu	57	160	164	324
5	Maliba	56	139	143	282
6	Saluala	79	196	198	394
	Total	492	1.234	1.189	2.423

Sumber: Data Sekunder Desa Buntu Barana Tahun (2014)

Berdasarkan Tabel 1 menggambarkan bahwa Desa Buntu Barana memiliki jumlah penduduk 2.423 jiwa yang terdiri dari 1.234 jiwa laki – laki dan 1.189 jiwa perempuan. Dusun Buntu Kalosi memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 490 jiwa dan Dusun Maliba memiliki jumlah penduduk terendah yakni 282 jiwa.

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Data pendidikan masyarakat di Desa Buntu Barana yang menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat mulai anak usia yang belum sekolah sampai tingkat sarjana dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Data Pendidikan Masyarakat Desa Buntu Barana Tahun 2014.

No	Kategori Pendidikan Masyarakat	Jumlah
1	Belum Sekolah	228
2	Usia Sekolah yang Putus Pendidikan	SD SLTP SLTA
		0 0 7
3	Sementara Sekolah/Menempuh Pendidikan	DIP SRJ
		0 3
4	Selesai untuk Masing – masing tingkat	SD SLTP SLTA DIP SRJ SD SLTP SLTA DIP SRJ
		334 154 96 11 34 565 334 411 47 138
	Buta Aksara (18 Tahun ke atas)	57
	Jumlah	2.423

Sumber: Data Sekunder Desa Buntu Barana (2014)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang putus sekolah yang ada di Desa Buntu Barana dari semua tingkatan sebanyak 10 orang. Kemudian yang sementara menempuh pendidikan tingkat SD sebanyak 338 orang, SLTP sebanyak 154 orang. SLTA ada 96 orang, dan jenjang sarjana 34 orang. Kemudian selesai untuk masing – masing tingkatan SD sebanyak 565 orang, SLTP 334 orang, SLTA 411 orang, Diploma 47 orang dan sarjana 138 orang, kemudian buta aksara 57 orang.

Upaya – upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan adalah pelaksanaan program paket B dan program SMP terbuka untuk anak yang putus sekolah di SLTP, serta program KP (Keaksaran Fungsional) untuk masyarakat yang buta Aksara. Selain itu, pembinaan terhadap anak usia dini juga terus digalakkan lewat PAUD dan TK, tetapi masih kurangnya kontrol dari pihak pemerintah dan dari berbagai pihak terkait pelaksanaannya di lapangan menyebabkan program tersebut belum berjalan efektif.

4.1.6. Sarana dan Prasarana Desa

1. Transportasi

Sarana transportasi jalan Desa cukup memadai karena 20% sarana jalan dikeraskan di beton dan di aspal selain jalan Desa ada juga jalan Dusun yang menuju langsung ke perumahan penduduk, jalur ini dapat juga dilalui kendaraan tetapi baru 10 % yang telah di beton.

2. Sarana Kesehatan dan Air Bersih

Desa Buntu Barana terdapat sarana prasarana kesehatan untuk pelayanan warga antara lain :

a. Puskesmas Pembantu Buntu Barana

Pustu sebanyak satu buah terletak di Dusun Buntu Kalosi, jarak pustu ini dari kantor Desa kurang lebih 100 meter dan dapat ditempuh dengan jalan kaki karena jalan jaraknya yang cukup dekat khususnya bagi dusun Buntu Kalosi, Rantelimbong, Buntu Barana, Buntu Ampalla. Khusus masyarakat dari Dusun Maliba, Saluala dan Balabatu yang menggunakan kendaraan untuk menuju ke sarana pelayanan karena jaraknya yang sangat jauh.

b. Posyandu

Sarana kesehatan lainnya adalah posyandu sebanyak 4 buah terletak di Dusun Buntu Kalosi, Balatabatu, Saluala, dan Maliba. Posyandu ini telah terintegrasi dengan Pokja IV PKK Desa dan dikelola oleh 1 orang Bidan Desa serta 20 orang Kader Posyandu Desa Buntu Barana.

Untuk akses air bersih, Desa Buntu Barana telah mengakses air bersih paling banyak dari sumber mata air 25 %, 54% mengakses air bersih dari sumur galian 11% dan sumber perpipaan.

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan Di Desa Buntu Barana kita bisa lihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Sarana Pendidikan di Desa Buntu Barana

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	PAUD	3	10
2	SD	4	13,33
3	SLTP	2	6,66
4	SLTA	1	3,33
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Sekunder Desa Buntu Barana Tahun (2014)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Desa Buntu Barana cukup memadai pasilitas pendidikan mulai dari PAUD jumlah 4 atau persentase 10 %, pendidikan SD jumlah 2 atau persentase 13,33%, pendidikan SLTP jumlah 2 atau persentase 6,66 %, dan tingkat pendidikan SLTA jumlah 1 atau persentase 3,33 %. Nama Paud yang ada di Desa Buntu Barana yaitu PAUD AL hijrah Buntu Kalosi, PAUD Balabatu, PAUD Maliba, dan TK ABA Buntu Kalosi, pendidikan sekolah Dasar yaitu SDN 130 Rantelimbong, Madrasah

Ibtidayyah Muhammadiyah Rantelimbong, SDN Balabatu, dan Madrasah Ibtidayyah Muhammadiyah Malibah.

4. Tanaman Jangka Panjang

a. Tanaman Lada

Dari luas wilayah Desa Buntu Barana 35 % diantaranya adalah tanaman lada sehingga produksi kopi menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Buntu Barana, tanaman kopi telah dibudidayakan sekitar 1970 an dan panen satu kali tiap tahun.

b. Tanaman Kakao

Selain lada tanaman kakao juga menjadi sala satu sumber pendapatan utaman masyarakat Desa Buntu Barana karena 10% dari luas pertanian jangka panjang di Desa Buntu Barana adalah tanaman kakao. Kakao telah dibudidayakan sekitar tahun 1970 an, panen kakao dua kali setahun dan akan berlanjut kembali di tahun berikutnya.

c. Tanaman Cengkeh

Sejak sekitar tahun 1980 tanaman cengkeh sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat tani di Desa Buntu Barana,tapi karena harga yang tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat saat itu masyarakat banyak yang menebang dan menggantinya dengan tanaman sayuran. Memasuki tahun 2000 an petani banyak kembali menanam cengkeh yang mulai membaik di pasaran.

Sampai sekarang tanaman cengkeh sudah mencapai 15 % dari luas pertanian jangka panjang desa.Tanaman cengkeh dipanen setiap dua tahun sekali dan akan berlanjut ditahun berikutnya jika musim dan cuaca mendukung

disebabkan tanaman cengkeh adalah jenis tanaman sangat sensitif terhadap perubahan iklim yang mempengaruhi pada proses pembuahannya.

5. Perternakan

a. Ternak Sapi

Ternak sapi mulai sudah lama dipelihara masyarakat, namun hingga saat ini sekitar 25% masyarakat yang memelihara sapi. Pemasaran sapi biasanya dilakukan dengan sistem barter ataupun pembeli langsung datang menawar ke peternak, jika sudah ada kesepakatan harga, maka dilakukan transaksi antar pemilik dan pembeli.

b. Ternak Kerbau

Kerbau adalah jenis ternak yang sudah dari dulu dipelihara masyarakat di Desa Buntu Barana. Orang yang besar atau kalangan terpandang jaman dulu biasanya memiliki banyak kerbau peliharaan dan biasanya memperkerjakan khusus untuk merawat ternak kerbau.

c. Kambing

Kambing mulai dibudidayakan oleh masyarakat sejak lama dan saat ini sekitar 75 % masyarakat telah memelihara ternak tersebut. Hal ini disebabkan pemeliharaan kambing yang dianggap mudah dan tersedia pakan yang cukup memadai. Pemasaran ternak kambing yang dilakukan dengan cara yang umum dilakukan yakni pembeli datang ke peternak dan jika sudah ada kesepakatan harga, biasanya langsung dilakukan transaksi.

6. Perikanan

Sumber air cukup menunjang untuk budi daya ikan air tawar, namun usaha ini belum menjadi usaha pokok bagi masyarakat sehingga air yang ada diperuntukan untuk kebun sayuran. Hal tersebut disebabkan kurangnya keterampilan dan minat serta modal untuk membangun usaha tersebut.

Masyarakat berharap ada pihak – pihak yang dapat memberi perhatian menyangkut perkembangan usaha tersebut agar kedepannya sektor perikanan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan yang menunjang ekonomi rumah tangga. Secara umum Mata Pencarian Pokok Masyarakat Desa Buntu Barana seperti pada Tabel 4

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Buntu Barana Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Tahun 2014.

No	Pekerjaan Pokok	Jumlah	Persentase %
1	PNS	39	7,9
2	Honorer	30	6,1
3	Tani	365	74,2
4	Karyawan Swasta	2	0,4
5	Perdagangan	11	2,2
6	Pertukangan	24	4,9
7	Sopir	14	2,8
8	Pensiun	7	1,4
	Jumlah	492	100

Sumber: Data Sekunder Desa Buntu Barana (2014)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tentang pekerjaan pokok serta keterlibatan laki – laki dan perempuan dalam pekerjaan tersebut, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan pokok yang paling banyak di Desa Buntu Barana adalah Pertanian dengan jumlah 72,2 %, kemudian pekerjaan pokok

yang paling sedikit digelut oleh masyarakat adalah pensiunan dengan jumlah 1,4%.

G. Sumber Mata Pencarian Sampingan

Pekerjaan sampingan biasanya dilakukan oleh warga pada musim – musim tertentu, misalnya pada musim kemarau, petani menjadi buru bangunan, tetapi pada musim hujan kembali ke pekerjaan utamanya sebagai petani holtikultura dan menanam padi.

Disamping itu, sebagian warga yang berprofesi sebagai PNS menggunakan waktu luangnya di sore hari untuk bertani atau berternak. Dan sebagian warga yang berprofesi sebagai petani biasanya juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai tukang/buruh tukang pada saat – saat tertentu misalnya ketika punya proyek – proyek/pekerjaan.

4.2. Kondisi Pemerintahan Desa

4.2.1. Pembagian Wilayah Desa

Pusat pemerintahan Desa Buntu Barana terletak di dusun Buntu Barana untuk menuju kantor DeS dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros desa yang telah berhubungan langsung dengan pusat Kota Kecamatan Curio.

Secara administratif, Desa Buntu Baran terbagi atas 6 dusun yaitu Dusun Buntu Kalosi, Dusun Rantelimbong, Dusun Buntu Ampalla, Dusun Balabatu, Dusun Maliba, dan Dusun Saluala.

Setiap Dusun dipimpin oleh seorang kepala Dusun dan sistem Pemerintahan yakni, Camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan

desa, kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat desa dan prosedur pertanggungjawaban disampaikan ke Bupati ke Camat, kemudian Kepala Desa bersama dengan BPD wajib memberikan keterangan laporan pertanggung jawaban kepada masyarakat setiap tahunnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu gambaran kondisi atau keadaan dan status responden. Identitas responden meliputi umur, tingkat, pendidikan, jumlah, tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan.

5.1.1. Umur

Umur responden sangat penting dalam memproduksi kayu manis karena petani tidak sama fisiknya yang sudah tua dengan yang masih muda. Penelitian ini dan hasil wawancara responden sebanyak 30 orang, umur dari petani kayu manis umur berkisar antara 28 – 68 tahun dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Petani Kayu Manis Berdasarkan Kelompok Umur Petani

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28 – 37	4	13,33
2	38 – 47	16	53,33
3	48 – 57	4	13,33
4	58 – 67	4	13,33
5	68 – 70	2	6,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang berumur 28 – 37 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33 %, umur 38 – 47 tahun sebanyak 16 orang atau 53,33 %, umur 48 – 57 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33 %, umur 58 – 67 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33 %, dan umur 68 – 70 tahun sebanyak 2 orang atau 6,66 % . Dari hasil data diketahui bahwa umur dari petani kayu manis tergolong masih muda dibandingkan yang sudah tua, umur responden sangat mempengaruhi dalam memproduksi kulit kayu manis dan petani yang

memproduksi kulit kayu manis sangat membantu dalam kebutuhan ekonomi sehari – hari, semakin muda maka produksi kayu manis akan semakin tinggi.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden adalah dimana masyarakat atau petani kayu manis yang berbeda – beda pendidikannya dan pola pikir setiap petani. Pendidikan sangat mempengaruhi karena dalam mengambil atau memproduksi kulit kayu manis tergantung masing – masing tingkat pendidikan atau skil yang dimiliki petani untuk memproduksi kulit kayu manis untuk mendapatkan kulit kayu yang banyak saat memproduksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pola pikir seseorang tersebut. Tingkat pendidikan petani dari kulit kayu manis dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan dari Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	13	43,33
2	SLTP	10	33,33
3	SLTA	3	10
4	SRJ	2	6,66
5	Tidak Sekolah	2	6,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 2 tersebut diketahui bahwa jumlah petani dari kulit kayu manis yang tingkat pendidikannya sampai SD sebanyak 13 orang atau 43,33 % , SLTP sebanyak 10 orang atau 33,33 % , SLTA sebanyak 3 atau 10 % , SRJ sebanyak 2 orang atau 6,66 % , dan yang tidak sekolah sebanyak 2 atau 6,66 % . Dari tingkat pendidikan petani dari kulit kayu manis yang paling dominan adalah tingkat pendidikan SD yang tentunya pemahan dan ilmu yang dimiliki sangat berpengaruh dengan pendapatannya terhadap petani dari kulit kayu manis.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga pengetahuan tentang memproduksi kulit kayu manis.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam rumah maupun di luar rumah yang masih di biayai oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi besar sedikitnya biaya yang dikeluarkan setiap responden, tentunya juga dapat mempengaruhi responden untuk terus bekerja keras dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setiap hari. Jumlah tanggungan keluarga petani dari kulit kayu manis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Dari Kulit Kayu Manis

No	Tanggungan Keluarga	Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	1 – 4	18	60
2	5 – 8	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah petani dari kulit kayu manis yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1 – 4 orang sebanyak 60 kepala keluarga atau 60 %, dan 5 – 8 orang 12 kepala keluarga atau 40 % . Sehingga dapat diketahui bahwa petani dari kulit kayu manis memiliki tanggungan keluarga paling banyak 1 – 4 orang tentunya sangat mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari.

5.2. Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian rata – rata tingkat pendapatan rumah tangga yaitu bersumber dari kulit kayu manis, untuk data responden pendapatan berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendapatan Responden Per Rumah Tangga

No	Pendapatan Responden (Rp)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	2.000.000 -5.000.000	17	56,66
2	6.000.000 - 9.000.000	8	26,66
3	10.000.000 - 13.000.000	5	16,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 bahwa pendapatan responden dalam rumah tangga mulai dari sebesar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 5.000.000 sebanyak 17 orang atau persentase 56,66 % , pendapatan mulai dari sebesar Rp. 6.000.000 sampai Rp. 9.000.000 atau persentase 26,66 % , pendapatan mulai dari Rp. 10.000.000 sampai Rp. 13.000.000 atau persentase 16,66 %.

5.3. Produk Kayu Manis

a. Kulit Kayu Manis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sangat membantu perekonomian petani dalam sehari – hari sehingga petani memproduksi kulit kayu manis sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat produksi kayu manis responden dapat di lihat pada Tabel 9

Tabel 9. Tingkat Produksi Responden Kayu Manis

No	Tingkat Produksi (Kg/tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1 - 100	11	36,66
2	101 - 200	9	30
3	201 - 300	6	20
4	301 - 400	3	10
5	401 – 500	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 bahwa tingkat produksi Kg/tahun responden mulai dari 1 sampai 100 sebanyak 11 orang atau persentase 36,66 % , produksi mulai dari 101 sampai 200 sebanyak 9 orang atau persentase 30 % , produksi mulai dari 301 sampai 400 sebanyak 3 orang atau persentase 10 % , produksi mulai dari 401 sampai 500 sebanyak 1 orang atau persentase 3,33 % .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memproduksi kayu manis selain memproduksi kulit kayu, ada responden yang memanfaatkan juga kayu atau batangnya .

b. Batang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada petani yang memanfaatkan atau memproduksi tegakan kayu manis, di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang , responden yang memanfaatkan tegakan kayu manis dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 . Responden Yang Memanfaatkan Tegakan Kayu Manis

No	Jumlah Pohon	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 20	12	40
2	21 – 30	13	43,33
3	31 – 40	1	3,33
4	41 – 50	2	6,66
5	51 – 100	2	6,66
		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 bahwa jumlah responden yang memanfaatkan tegakan mulai dari 1 sampai 20 sebanyak 12 orang atau persentase 40 % , jumlah tegakan mulai dari 21 sampai 30 sebanyak 13 orang atau persentase 43,33 % , jumlah tegakan mulai dari 31 sampai 40 sebanyak 1 orang atau persentase 3,33 % , jumlah tegakan mulai dari 41 sampai 50 sebanyak 2 orang atau persentase 6,66 % , jumlah tegakan mulai dari 51 sampai 100 sebanyak 2 orang atau persentase 6,66 % . Responden memanfaatkan tegakan tidak untuk di jual hanya untuk digunakan atau dikonsumsi pribadi.

5.4. Nilai Manfaat Ekonomi dari Kulit Kayu Manis

a. Kulit Kayu Manis

Manfaat kulit kayu manis untuk masyarakat di Desa Buntu Barana memberikan peran penting untuk membantu atau menamba ekonomi sehari – hari, sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan sebagai nilai tambah ekonomi masyarakat yang ada di Desa Buntu Barana, hasil manfaat kulit kayu lebih cenderung untuk dijual kepasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu manis dapat dipanen minimal 6 – 8 tahun. Responden rata – rata mendapatkan pertahun kulit kayu manis 181, 83 Kg/tahun. Pendapatan petani dari kulit kayu manis kita lihat pada Tabel 11

Tabel 11. Pendapatan Bersih Petani dari Kulit Kayu Manis

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp) / Tahun	Pengeluaran (Rp) / Tahun	Pendapatan (Rp) / Tahun
1	Jasri	10.500.000	280.000	10.220.000
2	Kifli	8.750.000	635.000	8.115.000
3	Hema	10.500.000	315.000	10.185.000
4	Umar	7.000.000	890.000	6.110.000
5	Hatong	3.500.000	360.000	3.140.000
6	Tamil	3.500.000	290.000	3.210.000
7	Fery	3.500.000	300.000	3.200.000
8	Fajar	2.970.000	290.000	2.680.000
9	Fida	2.640.000	280.000	2.360.000
10	Cici	2.970.000	440.000	2.530.000
11	Tahir	3.000.000	320.000	2.680.000
12	Sunyi	3.000.000	530.000	2.470.000
13	Sofyan	4.500.000	610.000	3.890.000
14	Udding	4.200.000	610.000	3.590.000
15	Juadi	3.300.000	630.000	2.670.000
16	Saim	3.000.000	1.000.610	1.999.390
17	Nasrullah	15.000.000	3.000.140	11.999.860
18	Ludi	3.500.000	550.000	2.950.000
19	Gunawan	3.465.000	700.000	2.765.000
20	Anto	4.200.000	1.290.000	2.910.000
21	Tino	4.900.000	540.000	4.360.000
22	Ganing	4.900.000	400.000	4.500.000
23	Juali	8.750.000	140.000	8.610.000
24	Junet	7.350.000	375.000	6.975.000
25	Fadil	7.350.000	375.000	6.975.000
26	Bahrum	7.000.000	680.000	6.320.000
27	Akbar	7.000.000	560.000	6.440.000
28	Akram	11.200.000	1.090.000	10.110.000
29	Simen	11.200.000	400.000	10.800.000
30	Culli	10.850.000	410.000	10.440.000
	Total	183.495.000	19.140.750	165.184.250
	Rata – rata	6.116.500	638.025	5.506.141

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa penerimaan responden pertahun sebesar Rp. 183.495.000/tahun. Responden yang paling banyak penerimaan dalam pertahun adalah Nasrullah sebesar Rp. 15.000.000 /tahun dengan biaya pengeluaran pertahun sebesar Rp. 3.000.140/tahun, dengan pendapatan sebesar Rp. 11.999.860/tahun. Responden memproduksi kulit kayu manis sebanyak 500 Kg/tahu . Karena responden tersebut menggunakan alat yang cukup memadai seperti menggunakan Chan Chaw, dan responden tersebut lebih cepat sehingga penerimaan responden tersebut lebih tinggi.

Responden yang paling sedikit penerimaan adalah ibu Fida karena hanya mendapatkan penerimaan dalam setahun sebesar Rp. 2.640.000/tahun, dan pengeluaran ibu Fida pertahun sebesar Rp. 280.000/tahun. Responden hanya memproduksi kulit kayu manis 88 Kg/tahun. Hal ini disebabkan responden tersebut hanya menggunakan alat sederhana seperti parang dalam memproduksi kulit kayu manis. Responden tersebut tidak terlalu aktif atau hanya pekerjaan sampingan sehingga pendapatan sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Responden mendapatkan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 5.506.141/tahun. Pendapatan bersih tersebut hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya pengeluaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pendapatan responden berbeda – beda karena proses pertumbuhan tanaman kayu

manis yang dimiliki setiap responden berbeda – beda, pertumbuhan kayu manis hampir sama dengan pertumbuhan pohon pada umumnya, membutuhkan waktu atau umur yang cukup lama untuk menunggu masa panen kayu manis sehingga masa panen bukan dalam sebulan, hanya berkisar satu kali dalam setahun saja.

b. Batang

Selain masyarakat memproduksi kulit kayu, masyarakat juga memanfaatkan atau memproduksi batang kayu manis , dibawah ini responden yang memproduksi kulit kayu manis, pendapatan bersih responden yang memproduksi kayu kita lihat pada Tabel 12

Tabel 12. Pendapatan Responden dari Tegakan Kayu Manis

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Jasri	20	20.000.000
2	Kifli	50	50.000.000
3	Hema	20	20.000.000
4	Umar	20	20.000.000
5	Hatong	25	25.000.000
6	Tamil	25	25.000.000
7	Fery	25	25.000.000
8	Fajar	25	25.000.000
9	Fida	20	20.000.000
10	Cici	20	20.000.000
11	Tahir	20	10.000.000
12	Sunyi	25	12.500.000
13	Sofyan	50	25.000.000
14	Udding	35	17.500.000
15	Juadi	51	25.500.000
16	Saim	30	15.000.000
17	Nasrullah	100	50.000.000
18	Ludi	20	10.000.000
19	Gunawan	20	10.000.000
20	Anto	25	12.500.000
21	Tino	25	12.500.000
22	Ganing	25	12.500.000
23	Juali	25	12.500.000
24	Junet	20	10.000.000
25	Fadil	20	10.000.000
26	Bahrum	20	20.000.000
27	Akbar	20	20.000.000
28	Akram	25	25.000.000
29	Simen	25	25.000.000
30	Culli	25	25.000.000
	Jumlah	688	610.000.000
	Rata – rata	22,933	20.350.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan responden untuk memproduksi tegakan kayu manis pertahun sebesar Rp. 610.000.000/tahun, dengan rata – rata sebesar Rp. 20.350.000/tahun. Rata – rata harga tegakan kayu manis atau sebesar Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000, terjadi perbedaan harga dari pengumpul karena tergantung besar batang atau kualitas batang dan panjang yang dikumpulkan oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani atau responden yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, responden yang memanfaatkan tegakan kayu manis tidak untuk dijual dan hanya untuk konsumsi pribadi.

5.5. Nilai Manfaat Ekonomi Total dari Tanaman Kayu Manis

Nilai total ekonomi adalah merupakan dari jumlah keseluruhan nilai manfaat ekonomi yang dihasilkan dari tanaman kayu manis, produk yang dihasilkan dari tanaman kayu manis yang bernilai ekonomi adalah kulit kayu manis dan tegakan kayu manis. Nilai manfaat ekonomi kulit kayu manis dari hasil pendapatan bersih dari kulit kayu manis dan nilai ekonomi tegakan hasil pendapatan bersih dari tegakan. Hasil dari penjumlahan kulit kayu manis dan batang diambil dari pendapatan bersih rata – rata tanaman kayu manis, kita lihat pada Tabel 13

Tabel 13. Nilai Manfaat Ekonomi Total dari Tanaman Kayu Manis

No	Manfaat	Pendapatan (Rp)	Persentase Nilai Mnafaat (%)
1	Kulit Kayu Manis	165.184.250	21,18
2	Tegakan Kayu Manis	610.000.000	78,69
	Jumlah	775.184.250	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai manfaat ekonomi dari tanaman kayu manis responden yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang paling tinggi adalah nilai tegakan kayu manis yaitu sebesar Rp. 610.000.000 atau 78,69 % dari total nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis, hal tersebut karena nilai jual tegakan juga lebih tinggi yaitu Rp. 500.000 sampai 1.000.000/ pohon sesuai dengan besar kecilnya. tegakan kayu manis tersebut hanya digunakan konsumsi pribadi seperti membuat kuseng, sedangkan nilai manfaat ekonomi kayu manis yang rendah adalah kulit kayu manis yaitu sebesar Rp. 165.184.250 atau 21,18 % dari total nilai manfaat ekonomi, walaupun nilai manfaat ekonomi paling rendah namun masyarakat memperoleh nilai manfaat dari kulit kayu manis karena responden hanya menjual kulinya saja sedangkan tegakan kayu manis hanya digunakan sebagai konsumsi pribadi.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat ekonomi dari kulit kayu manis, pendapatan bersih dari ke dua produk tersebut adalah

1. Jenis produk yang dihasilkan dari tanaman kayu manis adalah kulit kayu manis dan tegakan kayu manis.
2. Hasil dari kulit kayu manis Rp. 165.184.250/tahun atau persentase 21,18 % , dan nilai tegakan pohon Rp. 610.000.000/tahun atau persentase 78, 69 %.

6..2. Saran

Saran yang disampaikan pada penelitian nilai manfaat ekonomi ini adalah

1. Sebaiknya masyarakat yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang mengembangkan tanaman kayu manis.
2. Dibutuhkan peneliti lebih lanjut untuk mengenai nilai manfaat tanaman kayu manis yang lebih bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1990). *Pengembangan Kayu Manis dan Pendapatan.*, Jakarta Selatan.
- Abdullah. (1990). *Kayu Manis (Cinnamomun burmannii blume), Nilai Ekonomi Indonesia.*
- Backer and Brink, . (1963). *Morfologi Tanaman Kayu Manis.*, Jakarta
- David dan Johnson,, (1987). *Klasifikasikan Nilai Ekonomi.*, Bandung.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 1999. *Panduan Kehutanan Indonesia. Koperasi Kehutanan Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.*
- Dumanauw, J. F . (1990). *Mengenai Kayu.* Kansius Yogyakarta. Jln A 5908. Diakses, 18-Juni - 2013.
- Hayne k, (1987). *Klasifikasi Tanaman Kayu Manis Indonesia.* Jakarta
- Hayne, K,(1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia II*, edisi 2,yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta,
- Hidayat, ,(2006). *Nilai Dalam Bahasa Inggris*, Indonensia, Bandung
- Johannes M.S, (2008). *Nilai Pendapatan Indonesia .*, Yogyakarta.
- Muthmainnah, M., & Sribianti, I. (2017). *Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah (Nypa Fruticans) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar.* Jurnal Hutan Tropis, 4(2), 140-144.
- Rachman and Dwiprabowo, (2007). *Forest Ecology.* Krieger Publishing Company Malabar, Florida.
- Undang – undang Nomor 41 Tahun 1999 *tentang kehutanan.* Jakarta. Departemen kehutanan RI.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Responden Petani dari kayu manis

DAFTAR KUESIONER

A. Nomor Urut Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Desa :

Tingkat Pendapatan :

Jumlah Tanggungan :

1. Bahan dan produk apa saja yang dihasilkan dari kayu manis ?
 - a. Kulit Kayu
 - b. Kuseng
 - c. Kayu Bakar
2. Alat apa saja yang digunakan untuk produksi kayu manis ?
 - a. Parang
 - b. Gergaji Besi
 - c. Chan Shaw
3. Berapa harga alat untuk digunakan produksi kayu manis ?
4. Berapa harga jual kulit kayu manis per kg ?
5. Berapa kali masa panen dalam sebulan atau se tahun kayu manis ?
6. Dimana bapak/ibu menjual produk kulit kayu manis ?
7. Bagaimana bapak/ibu menjual hasil kulit kayu manis ?

8. Selain kulitnya dijual apakah ada manfaat yang lain dari kayu manis ?
?Jelaskan !
9. Apakah pekerjaan bapak/ibu sebagai produksi kayu manis khususnya kulit kayu manis hanya sebagai sampingan atau bukan ? Jelaskan !
10. Berapa jumlah (kg) yang dihasilkan dalam satu batang ?
11. Apakah lahan bapak/ibu miliki bersertifikat ?
12. Transportasi apa yang bapak/ibu gunakan untuk produksi kayu manis?
13. Bagaimana alur atau proses produksi tanaman kayu manis khususnya kulit kayu manis ? Jelaskan !
14. Apakah ada ketentuan umur masa panen kayu manis ?
15. Berapa jumlah tegakan pohon kayu manis yang di miliki bapak ?
16. Satu batang pohon kayu manis berapa kg dihasilkan ?

Lampiran 2. Data Mentah Responden

No	Nama Responden	Hasil Produksi	
		Kulit Kayu	Tegakan
1	Jasri	✓	✓
2	Kifli	✓	✓
3	Hema	✓	✓
4	Umar	✓	✓
5	Hatong	✓	✓
6	Tamil	✓	✓
7	Fery	✓	✓
8	Fajar	✓	✓
9	Fida	✓	✓
10	Cici	✓	✓
11	Tahir	✓	✓
12	Sunyi	✓	✓
13	Sofyan	✓	✓
14	Udding	✓	✓
15	Juadi	✓	✓
16	Saim	✓	✓
17	Nasrullah	✓	✓
18	Ludi	✓	✓
19	Gunawan	✓	✓
20	Anto	✓	✓
21	Tino	✓	✓
22	Ganing	✓	✓
23	Juali	✓	✓
24	Junet	✓	✓
25	Fadil	✓	✓
26	Bahrum	✓	✓
27	Akbar	✓	✓
28	Akram	✓	✓
29	Simen	✓	✓
30	Culli	✓	✓

Lampiran 3. Identitas Petani Kayu Manis Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin L/P	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	Jasri	40	L	D2	4	Petani	Kayu Manis
2	Kifli	55	L	S1	5	Petani	Kayu Manis
3	Hema	43	L	SD	4	Petani	Kayu Manis
4	Umar	47	L	SMP	3	Petani	Kayu Manis
5	Hatong	50	L	SD	3	Petani	Kayu Manis
6	Tamil	60	L	SMA	6	Petani	Kayu Manis
7	Fery	59	L	SMP	5	Petani	Kayu Manis
8	Fajar	70	L	SD	6	Petani	Kayu Manis
9	Fida	41	P	SMP	4	Petani	Kayu Manis
10	Cici	40	P	-	5	Petani	Kayu Manis
11	Tahir	45	L	SD	6	Petani	Kayu Manis
12	Sunyi	38	L	SD	4	Petani	Kayu Manis
13	Sofyan	32	L	SD	3	Petani	Kayu Manis
14	Udding	39	L	SMP	3	Petani	Kayu Manis
15	Juadi	41	L	SMP	5	Petani	Kayu Manis
16	Saim	67	L	SMA	5	Petani	Kayu Manis
17	Nasrullah	31	L	SMP	3	Petani	Kayu Manis
18	Ludi	59	L	SD	3	Petani	Kayu Manis
19	Gunawan	55	L	SD	4	Petani	Kayu Manis
20	Anto	40	L	SD	4	Petani	Kayu Manis
21	Tino	40	L	SMP	4	Petani	Kayu Manis
22	Ganing	54	L	SD	6	Petani	Kayu Manis
23	Juali	44	L	SD	4	Petani	Kayu Manis
24	Junet	68	L	SD	6	Petani	Kayu Manis
25	Fadil	32	L	SMP	5	Petani	Kayu Manis
26	Bahrum	38	L	SMP	5	Petani	Kayu Manis
27	Akbar	45	L	SMA	4	Petani	Kayu Manis
28	Akram	28	L	SMP	2	Petani	Kayu Manis
29	Simen	45	L	SMP	4	Petani	Kayu Manis
30	Culli	38	L	-	4	Petani	Kayu Manis

Lampiran 4. Penerimaan (TR) Petani dari kulit Kayu Manis

No	Nama Responden	Kayu Manis			
		Pengambilan dalam Setahun	Jumlah (Kg) Tahun	Harga (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Jasri	15	300	35.000	10.500.000
2	Kifli	45	250	35.000	8.750.000
3	Hema	15	300	35.000	10.500.000
4	Umar	15	200	35.000	7.000.000
5	Hatong	20	100	35.000	3.500.000
6	Tamil	20	100	35.000	3.500.000
7	Feri	20	100	35.000	3.500.000
8	Fajar	20	99	30.000	2.970.000
9	Fida	15	88	30.000	2.640.000
10	Cici	15	99	30.000	2.970.000
11	Tahir	15	100	30.000	3.000.000
12	Sunyi	20	100	30.000	3.000.000
13	Sofyan	45	150	30.000	4.500.000
14	Udding	45	140	30.000	4.200.000
15	Juadi	45	110	30.000	3.300.000
16	Saim	25	100	30.000	3.000.000
17	Nasrullah	100	500	30.000	15.000.000
18	Ludi	15	100	35.000	3.500.000
19	Gunawan	15	99	35.000	3.465.000
20	Anto	20	120	35.000	4.200.000
21	Tino	20	140	35.000	4.900.000
22	Ganing	20	140	35.000	4.900.000
23	Juali	20	250	35.000	8.750.000
24	Junet	15	210	35.000	7.350.000
25	Fadil	15	210	35.000	7.350.000
26	Bahrum	15	200	35.000	7.000.000
27	Akbar	15	200	35.000	7.000.000
28	Akram	20	320	35.000	11.200.000
29	Simen	20	320	35.000	11.200.000
30	Culli	20	310	35.000	10.850.000
	Jumlah	725	5.455	1.000.000	183.495.000
	Rata – rata	24.16	18.183	33.333	6.116.500

Lampiran 5. Biaya (TC) Mengambil dari Kulit Kayu Manis

No	Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Jasri	Parang	1	60.000	60.000
		Pisau	2	15.000	30.000
		Gergaji Besi	2	20.000	40.000
		Bensin Motor	18 L	10.000	150.000
		Total			

No	Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
2	Kifli	Parang	1	60.000	60.000
		Sabit	3	25.000	75.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Bensin Motor	46 L	10.000	460.000
		Total			

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
3	Hema	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Kapak	1	65.000	65.000
		Bensin Motor	18L	10.000	150.000
		Total			

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
4	Umar	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	5	10.000	50.000
		Rokok	30	20.000	600.000
		Bensin Motor	18 L	10.000	180.000
		Total			

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
5	Hatong	Parang Bensin Motor	1 30L	60.000 10.000	60.000 300.000
Total					360.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
6	Tamil	Parang Bensin Motor Gergaji Besi	1 20 L 3	60.000 10.000 10.000	60.000 200.000 30.000
Total					290.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
7	Fery	Parang Gergaji Besi Bensin Motor	1 4 20 L	60.000 10.000 10.000	60.000 40.000 200.000
Total					300.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
8	Fajar	Parang Gergaji Besi Bensin Motor	1 3 20 L	60.000 10.000 10.000	60.000 30.000 200.000
Total					290.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
9	Ibu Fida	Parang Gergaji Besi Bensin Motor	1 6 16L	60.000 10.000 10.000	60.000 60.000 160.000
Total					280.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
10	Ibu Cici	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	6	10.000	60.000
		Pisau	2	10.000	20.000
		Bensin Motor	30L	10.000	300.000
Total					440.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
11	Tahir	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	6	10.000	60.000
		Sabit	1	25.000	50.000
		Bensin Motor	15 L	10.000	150.000
Total					320.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
12	Sunyi	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	2	10.000	20.000
		Sabit	2	25.000	50.000
		Bensin Motor	40L	10.000	400.000
Total					530.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
13	Sofyan	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	5	10.000	50.000
		Pisau	2	25.000	50.000
		Bensin Motor	45 L	10.000	450.000
Total					610.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
14	Udding	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	5	10.000	50.000
		Pisau	2	25.000	50.000
		Bensin Motor	45 L	10.000	450.000
Total					610.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
15	Juadi	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	5	10.000	50.000
		Kapak	1	70.000	70.000
		Bensin Motor	45 L	10.000	450.000
Total					630.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
16	Saim	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	5	10.000	50.000
		Rokok	50	20.000	1.000.000
		Bensin Motor	50 L	10.000	500.000
Total					1.000.610

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
17	Nasrullah	Chan Shaw	1	2.000.000	2.000.000
		Bensin Chan Shaw	10 L	10.000	100.000
		Rokok	50	20.000	1.000.000
		Bensin Motor	50 L	10.000	500.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
Total					3.000.140

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
18	Ludi	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Rokok	15	20.000	300.000
		Bensin Motor	15 L	10.000	150.000
Total					550.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
19	Gunawan	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Rokok	15	20.000	300.000
		Bensin Motor	30 L	10.000	300.000
Total					700.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
20	Anto	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	3	10.000	30.000
		Rokok	40	20.000	800.000
		Bensin Motor	40 L	10.000	400.000
Total					1.290.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
21	Tino	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	3	10.000	30.000
		Pisau	2	25.000	50.000
		Bensin Motor	40 L	10.000	400.000
Total					540.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
22	Ganing	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Pisau	4	25.000	100.000
		Bensin Motor	20 L	10.000	200.000
Total					400.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
23	Juali	Parang	2	60.000	120.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Pisau	2	25.000	50.000
		Bensin Motor	20 L	10.000	200.000
Total					140.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
24	Junet	Parang	2	60.000	120.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Kapak	1	65.000	65.000
		Bensin Motor	15 L	10.000	150.000
Total					375.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
25	Fadil	Parang	2	60.000	120.000
		Gergaji Besi	4	10.000	40.000
		Kapak	1	65.000	65.000
		Bensin Motor	15 L	10.000	150.000
Total					375.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
26	Bahrum	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	2	10.000	20.000
		Rokok	15	20.000	300.000
		Bensin Motor	30 L	10.000	300.000
Total					680.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
27	Akbar	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	5	10.000	50.000
		Rokok	15	20.000	300.000
		Bensin Motor	15 L	10.000	150.000
Total					560.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
28	Akram	Parang	2	60.000	120.000
		Gergaji Besi	2	10.000	20.000
		Rokok	40	20.000	800.000
		Bensin Motor	15 L	10.000	150.000
Total					1.090.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
29	Simen	Parang	1	60.000	60.000
		Gergaji Besi	6	10.000	60.000
		Pisau	4	20.000	80.000
		Bensin Motor	20 L	10.000	200.000
Total					400.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Unit	Harga/Unit (Rp)	Pengeluaran (Rp)
30	Culli	Parang	2	60.000	120.000
		Gergaji Besi	3	10.000	30.000
		Pisau	3	20.000	60.000
		Bensin Motor	20 L	10.000	200.000
	Total				410.000

Lampiran 6. Pendapatan (P) Responden Petani dari Kulit Kayu Manis

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp) / Tahun	Pengeluaran (Rp) / Tahun	Pendapatan (Rp) / Tahun
1	Jasri	10.500.000	280.000	10.220.000
2	Kifli	8.750.000	635.000	8.115.000
3	Hema	10.500.000	315.000	10.185.000
4	Umar	7.000.000	890.000	6.110.000
5	Hatong	3.500.000	360.000	3.140.000
6	Tamil	3.500.000	290.000	3.210.000
7	Fery	3.500.000	300.000	3.200.000
8	Fajar	2.970.000	290.000	2.680.000
9	Fida	2.640.000	280.000	2.360.000
10	Cici	2.970.000	440.000	2.530.000
11	Tahir	3.000.000	320.000	2.680.000
12	Sunyi	3.000.000	530.000	2.470.000
13	Sofyan	4.500.000	610.000	3.890.000
14	Udding	4.200.000	610.000	3.590.000
15	Juadi	3.300.000	630.000	2.670.000
16	Saim	3.000.000	1.000.610	1.999.390
17	Nasrullah	15.000.000	3.000.140	11.999.860
18	Ludi	3.500.000	550.000	2.950.000
19	Gunawan	3.465.000	700.000	2.765.000
20	Anto	4.200.000	1.290.000	2.910.000
21	Tino	4.900.000	540.000	4.360.000
22	Ganing	4.900.000	400.000	4.500.000
23	Juali	8.750.000	140.000	8.610.000
24	Junet	7.350.000	375.000	6.975.000
25	Fadil	7.350.000	375.000	6.975.000
26	Bahrum	7.000.000	680.000	6.320.000
27	Akbar	7.000.000	560.000	6.440.000
28	Akram	11.200.000	1.090.000	10.110.000
29	Simen	11.200.000	400.000	10.800.000
30	Culli	10.850.000	410.000	10.440.000
	Total	183.495.000	19.140.750	165.184.250
	Rata – rata	6.116.500	638.025	5.506.141

Lampiran 7. Penerimaan Responden dari Tegakan Kayu Manis

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga Produksi (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Jasri	20	1.000.000	20.000.000
2	Kifli	50	1.000.000	50.000.000
3	Hema	20	1.000.000	20.000.000
4	Umar	20	1.000.000	20.000.000
5	Hatong	25	1.000.000	25.000.000
6	Tamil	25	1.000.000	25.000.000
7	Fery	25	1.000.000	25.000.000
8	Fajar	25	1.000.000	25.000.000
9	Fida	20	1.000.000	20.000.000
10	Cici	20	1.000.000	20.000.000
11	Tahir	20	500.000	10.000.000
12	Sunyi	25	500.000	12.500.000
13	Sofyan	50	500.000	25.000.000
14	Udding	35	500.000	17.500.000
15	Juadi	51	500.000	25.500.000
16	Saim	30	500.000	15.000.000
17	Nasrullah	100	500.000	50.000.000
18	Ludi	20	500.000	10.000.000
19	Gunawan	20	500.000	10.000.000
20	Anto	25	500.000	12.500.000
21	Tino	25	500.000	12.500.000
22	Ganing	25	500.000	12.500.000
23	Juali	25	500.000	12.500.000
24	Junet	20	500.000	10.000.000
25	Fadil	20	500.000	10.000.000
26	Bahrum	20	1.000.000	20.000.000
27	Akbar	20	1.000.000	20.000.000
28	Akram	25	1.000.000	25.000.000
29	Simen	25	1.000.000	25.000.000
30	Culli	25	1.000.000	25.000.000
	Jumlah	688	25.500.000	610.000.000
	Rata – rata	22,933	916.666	20.350.000

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1. Penebangan Pohon Kayu Manis



Gambar 2. Pengupasan Kulit Kayu Manis



Gambar 3. Penjemuran Kulit Kayu Manis



Gambar 4. Packing



Gambar 5. Wawancara dengan Responden Petani Kayu Manis



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Abduddin Makassar No. 259 Makassar. Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 879 /FP/C.2-II/X/40/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Juladi
Stambuk : 105950050114
Jurusan : Kehutanan
Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2018
Judul : Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis (Cinnamomum burmannii blume) Di Hutan Rakyat Desa Buntu Barana Kecamatan Curi Kabupaten Enrekang

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 08 Oktober 2018 M
28 Muharram 1440 H



Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NEM : 853 947



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 47/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018

28 Muharram 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

08 October 2018 M

Hal : Penohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ku. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Sam

di -

Enrekang

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 879/A/P/C.2-II/X/40/2018 tanggal 8 Oktober 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JULIADI**
No. Stambuk : **10595 0050114**
Fakultas : **Pertanian**
Jurusan : **Kehutanan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Anallsis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis (Cinnamomum burmannii blume) di Hutan Rakyat Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Oktober 2018 s/d 13 Desember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pingang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 18 Oktober 2018

Kepada

Yth. Kepala Desa Buntu Barana

Di-

Kec. Curio

Nomor : 562/DPMPTSP/PP/X/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembang dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 47/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018, tanggal 08 Oktober 2018, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Juliadi**
Tempat Tanggal Lahir : **Kalumpang, 06 Juni 1994**
Instansi/Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Kalumpang Kel. Balla Kec. Baraka**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **'Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii Blume) di Hutan Rakyat Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang'**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 18 Oktober 2018 s/d 18 Desember 2018

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.



Harwan Sawati, SE

Pangkat : **Pembina Utama Muda**

Nip : **19570329 198512 1 001**

Tembusan Yth:

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
02. Asisten Administrasi Umum Sekda Kab. Enrekang
03. Kepala BAKESBANG POL. Kab. Enrekang
04. Camat Curio
05. Universitas Muhammadiyah Makassar
06. Yang bersangkutan (Juliadi)
07. Peringatan